

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Rahmad, 2014).

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah inti dari pendidikan, di mana untuk mencapai suatu keberhasilan pendidikan, maka diperlukan proses pembelajaran dan proses pembelajaran itu tidaklah mudah. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat keberhasilan dan minat. Faktor itu berwujud seperti sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media dan sarana prasarana belajar.

Madrasah secara harfiah diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal. Akan tetapi pada hakikatnya mempunyai karakteristik atau ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode, dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah lainnya. Madrasah memiliki karakter tersendiri

yaitu memperlihatkan nilai religius dalam proses pembelajarannya. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2013) bahwa kerangka dasar kurikulum 2013 Madrasah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum. Sedangkan struktur kurikulum Madrasah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap Madrasah.

Khaldun (dalam Hafiz, 2015) menyatakan pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, Al-Qur'an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syariat agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan. Dalam dunia pendidikan masih kurang penggunaan bahan ajar, baik bahan ajar biasa maupun bahan ajar yang berbasis islami.

Pendidik yang bermutu terlihat dari kualitas pembelajaran yang diterapkan di kelas. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini, ada yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Kedua kurikulum ini dapat berjalan dengan baik apabila pendidikpun berkualitas adanya. Jika mutu pembelajaran bagus maka peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar akan baik dan apabila dalam proses pembelajaran yang kurang menarik menimbulkan dampak pada menurunnya minat siswa dalam belajar. Minat siswa besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila proses pembelajaran tidak menarik maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga hal inilah yang pada akhirnya juga membawa dampak pada menurunnya kualitas belajar.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak. Sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Bahan ajar juga merupakan segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Setiap pembelajaran tentunya memiliki bahan ajar ataupun buku teks sebagai pegangan. Begitu pula dengan pembelajaran geografi di Sekolah. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini adalah buku teks yang menjadi pegangan bagi siswa dan guru. dengan adanya bahan ajar tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat siswa.

Fenomena yang terjadi selama ini di banyak sekolah Islam adalah banyak peserta didik yang sudah mendapatkan pelajaran geografi akan tetapi belum memahami adanya keterkaitan antara geografi dengan Al-Qur'an. Sehingga bagaimana mungkin seorang pelajar Islam mampu menambah sikap religiusnya, yang seharusnya bisa dihasilkan dari pelajaran geografi itu sendiri belum nampak adanya. Bahkan Belum terdapatnya bahan ajar geografi berbasis Al-Qur'an yang pernah digunakan di sekolah madrasah aliyah (MA).

Berdasarkan pengamatan dan konsultasi dengan tenaga pengajar geografi di sekolah Madrasah Aliyah, baik di MAN limboto maupun MAN 1 gorontalo bahwa sekolah tersebut belum menerapkan sumber belajar berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran geografi melainkan LKS dan Buku-buku pembelajaran seperti halnya yang digunakan di sekolah SMA sehingga pembelajaran berorientasi pada Al-Qur'an

hanya mereka dapatkan dalam pembelajaran agama, Al-Qur'an dan hadis, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut, maka dianggap penting untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dengan adanya bahan ajar berbasis Al-Qur'an ini akan sangat membantu dan bermanfaat bagi guru juga peserta didik dalam memahami makna yang terkandung didalam ayat-ayat yang berhubungan dengan geografi. Di sisi lain, dengan adanya bahan ajar berbasis Al-Qur'an ini akan bermanfaat bagi siswa dan menambah pengetahuan agama yang mereka belum ketahui. Dengan adanya bahan ajar berbasis Al-Qur'an, maka kami mengharapkan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi khususnya materi atmosfer.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Al-Qur'an Pada Materi Atmosfer*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum tersedianya bahan ajar berbasis Al-Qur'an pada mata pelajaran geografi di Madrasah Aliyah.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam menyalurkan materi pembelajaran Geografi berbasis Al-Qur'an pada materi atmosfer.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bahan ajar geografi Berbasis Al-Qur’an pada materi atmosfer? “.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar geografi berbasis Al-Qur’an pada materi atmosfer.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengembangan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran geografi pada materi atmosfer berbasis Al-Qur’an.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

Meningkatkan penguasaan materi penjelasan geografi pada materi atmosfer berbasis Al-Qur’an, serta membantu siswa dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an.

##### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar geografi berbasis Al-Qur’an.

Diharapkan dengan adanya bahan ajar ini dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian bahan ajar geografi berbasis Al-Qur'an ini, bisa dijadikan sebagai tambahan bahan ajar yang akan digunakan dan dimanfaatkan di sekolah tersebut.